

## ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS DAN JAGUNG PULUT DI DESA LASSANG BARAT KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR

### COMPARATIVE ANALYSIS OF SWEET CORN AND GLUTINOUS CORN FARMING INCOME IN WEST LASSANG VILLAGE, NORTH POLOMBANGKENG DISTRICT, TAKALAR REGENCY

Sri Rahayu<sup>1</sup>, Andi Rahayu Anwar<sup>2\*</sup>, Muh.Arifin Fattah<sup>3</sup>

<sup>123\*</sup>Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Penulis korespondensi: [andi.rahayu@unismuh.ac.id](mailto:andi.rahayu@unismuh.ac.id)

#### ABSTRACT

*His study aims to analyze the income from sweet corn and glutinous corn farming and compare the income from sweet corn and glutinous corn farming in Lassang Barat Village, Polombangkeng Utara District, Takalar Regency. The sampling method was conducted using random sampling by selecting 15 sweet corn farmers and 15 glutinous corn farmers. Data analysis was then performed using income analysis and t-test to compare the incomes from sweet corn and glutinous corn farming. Based on the results of the study, it was found that: (1) The average net income from sweet corn farming was IDR 26,982,217 per hectare, while the average net income from glutinous corn farming was IDR 26,639,160 per hectare. This is due to the higher production yield of sweet corn compared to glutinous corn in Lassang Barat Village, Polombangkeng Utara District, Takalar Regency. (2) Based on the t-test results, there is a significant difference at the 0.001 level between the income from sweet corn farming and glutinous corn farming in Lassang Barat Village, Polombangkeng Utara District, Takalar Regency. This is evidenced by the t-value of 3.234, which is greater than the t-table value of 1.701.*

**Keywords:** Income, Comparison, Sweet Corn, Glutinous Corn

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung manis dan jagung pulut dan menganalisis perbandingan pendapatan usahatani jagung manis dan jagung pulut di Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan random sampling atau secara acak dengan memilih 15 orang petani jagung manis dan 15 orang petani jagung pulut. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan analisis pendapatan dan uji t untuk membandingkan pendapatan usahatani jagung manis dan jagung pulut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan bersih usahatani jagung manis sebesar Rp26.982.217/ Ha dan rata-rata pendapatan bersih usahatani jagung pulut sebesar Rp26.639.160/ Ha. Hal ini disebabkan bahwa hasil produksi jagung manis lebih tinggi dari hasil produksi jagung pulut di Desa Lassang barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar (2) Berdasarkan hasil uji t terdapat perbedaan yang signifikan taraf 0.001 antara pendapatan usahatani jagung manis dan jagung pulut di Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Hal ini dilihat dari t hitung 3,234 lebih besar dari t tabel 1,701.

**Kata kunci:** Pendapatan, Perbandingan, Jagung Manis, Jagung Pulut

#### PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays* Linn) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan sektor pertanian yang banyak diusahakan oleh petani-petani di Indonesia. Jagung termasuk ke dalam kelompok bahan pangan nasional yang berkedudukan sebagai makanan pokok utama setelah padi sehingga disebut penyangga

ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu tingkat permintaan dan kebutuhan akan komoditi jagung ini tergolong tinggi dan akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk (Ambiyar et al., 2021).

Jagung memiliki berbagai jenis, yang di antaranya adalah jagung kuning

dan jagung pulut. Jagung kuning, yang memiliki warna khas kuning pada bijinya, sering digunakan sebagai bahan pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri. Sedangkan jagung pulut (*Zea mays ceratina*), yang dikenal dengan biji yang lebih kecil, lebih lengket, dan putih atau krem, biasanya digunakan dalam produk makanan tradisional, seperti ketan jagung, dan juga memiliki nilai budaya tertentu di beberapa daerah. Penelitian oleh Kusuma et al. (2020) menunjukkan bahwa jagung pulut mengandung lebih banyak pati amilopektin dibandingkan dengan jagung kuning, yang menjadikannya lebih cocok untuk produk makanan yang membutuhkan kelembutan dan kekenyalan. Sebaliknya, jagung kuning memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dan lebih banyak digunakan dalam produk olahan seperti tepung jagung dan minyak jagung (Hidayat et al., 2018).

Meskipun keduanya merupakan komoditas pertanian yang memiliki potensi pasar, perbedaan dalam karakteristik pertumbuhan, kebutuhan input produksi, dan nilai jual keduanya dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. Jagung kuning memiliki keunggulan dalam hal permintaan pasar yang lebih besar, baik untuk konsumsi manusia maupun pakan ternak, sehingga memiliki potensi pendapatan yang lebih stabil dan besar. Sebaliknya, jagung pulut, meskipun memiliki pasar yang lebih spesifik, sering kali menghasilkan harga jual yang lebih tinggi di pasar lokal tertentu karena nilainya yang lebih tinggi dalam produk olahan tradisional.

Menurut penelitian oleh Sihombing et al. (2019), pendapatan petani jagung kuning umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan petani jagung pulut karena lebih tingginya hasil panen dan permintaan pasar yang lebih besar. Di sisi lain, penelitian oleh Tarigan dan Suryadi (2020) menunjukkan bahwa meskipun pendapatan petani jagung pulut lebih rendah, harga jual yang lebih tinggi di pasar lokal dapat memberikan keuntungan lebih bagi petani yang mampu menjangkau pasar tersebut.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi untuk pengembangan komoditas jagung. Perkembangan produksi tanaman jagung di Kabupaten Takalar pada tahun 2023 mencapai 57.191 ton, luas lahan 8.215 Ha dengan produktifitas 69.91ton/Ha.

Kecamatan Polombangkeng Utara merupakan salah satu wilayah dataran rendah yang ada di Kabupaten Takalar, banyak ditanami tanaman jagung baik jagung manis maupun jagung pulut. Namun, pemilihan jenis jagung yang ditanam oleh

petani sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ketersediaan lahan, iklim, produksi, biaya dan akses ke pasar. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis perbandingan pendapatan petani antara jagung kuning dan jagung pulut berdasarkan faktor-faktor tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. Pengambilan sampel melalui Simple random sampling atau acak sederhana, dengan mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi jagung manis 145 orang dan jagung pulut 143 orang, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang, diantaranya 15 orang Petani jagung manis dan 15 orang petani jagung pulut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang berasal dari responden dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan terhadap usahatani jagung pulut dan jagung manis yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada usahatani jagung pulut dan jagung manis yang dianggap memiliki pengetahuan terkait dengan penelitian dengan menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dimana peneliti dan responden berhadapan langsung untuk memperoleh informasi secara lisan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian (Suratiah,2015). Untuk wawancara peneliti akan melakukan wawancara

kepada usahatani jagung terkait dengan komparatif jagung pulut dan jagung manis di Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

### 3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis Data diantaranya :

#### a. Analisis Biaya

Total biaya dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total biaya dari usahatani jagung pipil dan jagung manis (Rp)

TFC : Total biaya tetap dari usahatani jagung pipil dan jagung manis (Rp)

TVC : Total biaya variabel dari usahatani jagung pipil dan jagung manis (Rp).

#### b. Analisis Penerimaan Usahatani

Untuk mengetahui jumlah penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekrtawi,2016) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

P = Harga Jual

Q = Produksi yang dihasilkan.

#### c. Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan bersih adalah nilai produksi secara keseluruhan sesudah di kurangi total biaya produksi (Total Cost, TC), dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan bersih dari usahatani jagung pipil dan jagung manis (Rp)

TR : Total Revenue dari usahatani jagung pipil dan jagung manis (Rp)

TC : Total Cost (biaya) dari usahatani jagung pipil dan jagung manis (Rp).

#### d. Uji t

Uji t atau uji beda untuk membandingkan pendapatan usahatani produk berbasis jagung antara jagung manis dan jagung pulut. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka rumus yang digunakan adalah (Sugiyono,2013) :

$$t_{hitung} = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{(n1-1)S1^2 + (n2-1)S2^2}{n1+n2-1} \left( \frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

X1 = Rata-rata pendapatan atau keuntungan atau profitabilitas usahatani Jagung manis

X2 = Rata-rata pendapatan atau keuntungan atau profitabilitas usahatani Jagung pulut

S12 = Sumsquare pendapatan atau keuntungan atau profitabilitas usahatani Jagung manis

S22 = Sumsquare pendapatan atau keuntungan atau profitabilitas usahatani Jagung pulut

N1 = Jumlah petani sampel usahatani jagung manis

N2 = Jumlah petani sampel usahatani jagung pulut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Dan Jagung Pulut

Menurut Soekartawi (2016), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan usahatani jagung manis dan jagung pulut di Desa Lassang Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Jagung Pulut di Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Uraian	Pendapatan Jagung Manis	Pendapatan Jagung Pulut
1	Penerimaan Usahatani	31.730.000	32.524.667
2	Biaya total	4.747.783	5.885.507
	Pendapatan	26.982.217	26.639.160

Sumber: Data Diolah,2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa total rata-rata pendapatan usahatani jagung manis lebih besar dibanding pendapatan jagung pulut. Hal ini disebabkan produksi jagung manis lebih tinggi dibanding jagung pulut walaupun perbandingan harga jual dan biaya produksi lebih rendah dari jagung pulut

yaitu harga jagung pulut 6.020 /kg dan harga jagung manis 4.400/kg.

## Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Jagung Pulut

Analisis komparatif dapat menggunakan independent sample t-test. Independent sample ttest adalah uji statistik yang membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang saling bebas (independent). Independent sample t-test digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pendapatan usahatani produk berbasis jagung antara Usahatani jagung manis dan jagung pulut. Suatu hipotesis diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .

Tabel 2. Hasil Uji Independent Simple t-test Usahatani Jagung Manis dan Jagung Pulut di Desa Lassang Barat Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Uraian	Mean	Std. Deviation	Sig	hitung
1.	Pendapatan Jagung Manis	317300	35563182.00791	0,001	3,234
2.	Pendapatan Usahatani Jagung Pulut	325246	11544335.57246	0,001	3,234

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani jagung manis dan jagung pulut. Nilai  $t - \text{hitung}$  yang didapatkan sebesar 3,234 dan  $t - \text{Tabel}$  yang didapatkan sebesar 1,701 yang dimana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. ( $t - \text{hitung}$  lebih besar dari  $t - \text{tabel}$ ).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan petani jagung manis sebesar Rp. 26.982217?Ha sedangkan rata-rata pendapatan petani jagung pulut sebesar Rp. 26.639160/Ha
2. Hasil uji T menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani jagung manis dan jagung pulut dengan  $t - \text{hitung}$  3,234 lebih besardari 1,701  $t - \text{tabel}$  dengan interval kepercayaan 90%.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambiyar eat al., (2021). Usahatani Jagung Manis di Subak Delod Sema Padanggalak Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur.

Bali. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Universitas Udayana Denpasar.

Arifin, Z., & Nurhasanah, S. (2020). Kebijakan Pemerintah dan Dampaknya terhadap Pendapatan Petani Jagung Kuning dan Pulut di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 15(2), 150-160.

Badan Pusat Statistik. 2020-2023. Sulawesi Selatan Dalam Angka.

Fadillah, N., & Sofyan, H. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Kuning dan Pulut di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 19(4), 101-112.

Hidayat, A., Sumarni, D., & Hartono, S. (2018). Kandungan gizi dan potensi jagung kuning dan jagung pulut dalam industri pangan. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 16(2), 101-108.

Kusuma, H. W., Nurhidayati, M., & Ramdhani, F. (2020). Perbandingan komposisi pati jagung kuning dan jagung pulut serta pengaruhnya terhadap tekstur produk olahan. *Jurnal Ilmu Pangan*, 12(1), 55-65.

Prasetyo, A., & Wulandari, E. (2019). Pemanfaatan jagung pulut dalam industri pangan tradisional. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 22(3), 75-82.

Purnomo, S., & Santosa, S. (2021). Analisis Keuntungan dan Potensi Pasar Jagung Kuning dan Pulut di Jawa Timur. *Jurnal Teknologi dan Ekonomi Pertanian*, 22(2), 77-88.

Sihombing, M. R., Harahap, S., & Setiawan, A. (2019). Analisis Pendapatan Petani Jagung Kuning dan Jagung Pulut di Kabupaten Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 16(3), 45-56.

Soekartawi, 2016. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Sugiyono, (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Sukirno, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Suratiah, K., 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta

- Suryani, D., & Widodo, A. (2021). Pati jagung: Karakteristik dan aplikasi dalam industri pangan. *Jurnal Teknologi Pangan*, 17(4), 191-200.
- Tarigan, D., & Suryadi, F. (2020). Perbandingan Ekonomi Tanam Jagung Kuning dan Jagung Pulut di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 18(1), 23-31.